
ANALISIS PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DI KECAMATAN KUMPEH KABUPATEN MUARO JAMBI PADA PEMILIHAN GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR PROVINSI JAMBI 2020

Raju Pangestu^a, Dimas Anggara^b, Nur Kholis^c, Ilham Fajri^d.

^{a b} Ilmu Politik, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

E-mail: Dimasangaraipuh@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu cara untuk mewujudkan suatu pemerintahan yang mendapat legitimasi luas dari masyarakat adalah dilaksanakannya Pemilu. Setiap masyarakat memiliki kepentingan masing-masing dalam menentukan pemimpin/wakil maka dalam proses politik dibutuhkan adanya partisipasi politik masyarakat. Namun fakta yang terjadi di lapangan menunjukkan hasil dari rekapitulasi tingkat partisipasi masyarakat di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi masih sangat rendah pada saat Pemilihan Gubernur Jambi di tahun 2020 artinya masih banyak masyarakat tidak menggunakan hak pilihnya dalam Pilkada 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis partisipasi masyarakat dalam memilih calon Gubernur dan Wakil Gubernur Jambi pada Pilkada 2020 di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi serta untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat pada Pemilihan Gubernur Jambi di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan dianalisis menggunakan teori partisipasi politik yang dikemukakan oleh Ramlan Surbakti. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat Kecamatan Kumpeh pada pemilihan Gubernur Jambi tahun 2020 masih rendah yaitu 44,48%.

Kata Kunci: Partisipasi Politik, Faktor Partisipasi Politik Masyarakat, Pemilihan Gubernur Jambi

ANALYSIS OF COMMUNITY POLITICAL PARTICIPATION IN THE KUMPEH SUB-DISTRICT MUARO JAMBIDISTRICT IN THE ELECTION GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR PROVINSI JAMBI 2020

ABSTRACT

One way to create a government that has broad legitimacy from the community is holding elections. Every society has its own interests in determining the leader/representative, so in the political process there is a need for community political participation. However, the facts on the ground show that the results from the recapitulation of the level of community participation in the Kumpeh District, Muaro Jambi Regency are still very low during the Jambi Governor Election in 2020, meaning that many people still do not exercise their voting rights in the 2020 Pilkada. This study aims to determine and analyze participation the community in selecting the candidates for Governor and Deputy Governor of Jambi in the 2020 Pilkada in Kumpeh District, Muaro Jambi Regency and knowing and analyzing the factors that cause low public participation in the Jambi Governor Election in Kumpeh District, Muaro Jambi Regency. This study used descriptive qualitative research methods and analyzed using the theory of political participation proposed by Ramlan Surbakti. The results of this study indicate that the level of community participation in the Kumpeh District in the 2020 Jambi Governor election is still low at 44.48%.

Keywords: Political Participation, Community Political Participation Factors, Jambi Governor Election.

PENDAHULUAN

Pemilu merupakan bagian dari Pintu gerbang dalam rangka mewujudkan suatu pemerintahan yang mendapat legitimasi luas dari masyarakat. Jika pemilu dilaksanakan secara demokratis, adil, jujur langsung dan rahasia, maka terwujudnya pemilu yang berkualitas sangat tergantung bagaimana tahapantahapan penyelenggaraan pemilu dilaksanakan secara baik (Ramlan Surbakti,1992).

Dalam hal ini Negara-negara yang menyebut negaranya sebagai Negara demokrasi menjadikan pemilu sebagai sarana memilih pejabat-pejabat publik dibidang eksekutif maupun legislatif begitu juga dengan Indonesia Pemilu dilaksanakan sebagai wujud dari demokrasi yang merupakan sebuah pesta rakyat dan sarana dalam menyampaikan aspirasi yang ada di masyarakat.

Dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat diperlukan adanya suatu bentuk partisipasi politik masyarakat sebagai wujud keikutsertaan warga Negara dalam mengawal perjalanan demokrasi. Partisipasi politik dapat didefinisikan sebagai kegiatan seseorang atau kelompok untuk memilih pimpinan Negara (Suryo Sakti Hadiwijoyo).

Dwi Haryono, "Stralegi KPU Dalam Meningkalkan Partisipasi Pemilih Pada Pemilhan Walikota Dan Wakil Walikota Samarinda Tahun 2015 " Jurnal Administrative Reform, Vol , No. 2, Juni 2018 dikases pada tanggal 6 Juli 2021aktif maupun pasif dalam kehidupan politik, yakni dengan cara memilih pcmimpin dan, secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pennerintah (public policy) (Mariam Budiarmo, 1998).

Partisipasi politik dalam negara demokrasi merupakan indikator implementasi penyelenggaraan kekuasaan negara tertinggi yang absah oleh rakyat (kedaulatan rakyat), yang dimanifestasikan keterlibatan mereka dalam pesta demokrasi (Pemilu). Makin tinggi tingkat partisipasi politik mengindikasikan bahwa rakyat mengikuti dan memahami serta melibatkan diri dalam kegiatan kenegaraan. Sebaliknya tingkat partisipasi politik yang rendah pada umumnya mengindikasikan bahwa rakyat kurang menaruh apresiasi atau minat terhadap masalah atau kegiatan kenegaraan (Dwi Haryono, 2018).

Partisipasi politik menjadi sangat penting dalam kontes dinamika perpolitikan di suatu masyarakat. Sebab partisipasi politik dari setiap individu maupun kelompok masyarakat maka akan terwujud segala yang menyangkut kebutuhan warga masyarakat secara umum. Sehingga demikian, keikutsertaan individu dalam masyarakat merupakan faktor yang sangat penting dalam mewujudkan kepentingan umum. Dalam hal ini terutama sikap dan perilaku masyarakat dalam kegiatan politik yang ada. Dalam artian setiap individu harus menyadari peranan mereka dalam mendirikan kontribusi sebagai insan politik. Dalam hal ini peranan meliputi pemberian suara, kegiatan menghadiri kampanye serta pengawasan penghitungan suara (Puti Nilam Suri, 2015). Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Jambi telah melaksanakan Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2015 dan Tahun 2020 khususnya pada Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur. Pemilihan ini di ikuti Oleh tiga pasangan calon pertanna Drs. H. Cek Endra- HJ. Ratu Munawaroh Jambi Cerah Kedua Dr. Drs. H. Fachrori Umar, M.HuIn-Drs. H. Syafril Nursal, S.H., M.H Jambi Berkah dan yang kctiga Dr. H. Al-Haris, s.sos., M.H- Drs. H. Abdullah sani, M.Pd.l dengan tagline Jambi Mantap (Komisi pemillihan umum Jambi).

Berikut data partisipasi masyarakat setiap Kecamatan di Muaro Jambi pada Pemilihan Gubernur Tahun 2015 dan Tahun 2020 di Provinsi Jambi:

+ Pemilihan Gubernur Tahun 2015 dan Tahun 2020 di Provinsi Jambi							
NO	Kecamatan	Pilkada 2015			Pilkada 2020		
		Data Pemilih	Pengguna Hak Pilih	%	Data Pemilih	Pengguna Hak Pillh	
	Jambi Luar Kota*	43.841	30.176		45.334	28.067	
2	Sekcrman	3 1.408	20.690		31.031	17.614	
3	Kumpeh	19.424	1 1.646		18.150	8.062	44,48%
4	Maro Sebo	15.443	1 1.108	7 930/0	15.892	10.546	
5	Mestong	29.294	18.532	63,26%	29.598	16.026	
6	Kumpeh Ulu	38.344	25.258	65,87%	39.658	22.422	
7	Sungai Bahar*	17.735	1 1.21 1		19.693	12.149	61,69%
8	Sungai Gelam•	47.050	31.268		47.874	30.420	
9	Bahar Utara	10.372	6.006		9.619	5.532	57,51%
10	Bahar Selatan	12.753	7.435		12.185	6.801	
	Taman Rajo	9.218	6.872		9.391	6.375	67,8800
	Jumlah	278.425	164.413	65,5600	278.425	164.413	

Sumber : KPU Muaro Jantbi Tahun 2015 dan Tahun 2020

Hasil rekapitulasi perolehan suara Pemilihan Gubernur di Kabupaten Muaro Jambi jika membandingkan kedua data 2015 dan 2020, ada sesuatu yang menarik karena dari 11 Kecamatan yang ada di Kabupaten Muaro Jambi semuanya mengalami penurunan suara. Fakta yang terjadi dilapangan jika dilihat pada Tabel 1.2 bahwa jumlah persentase masyarakat Kecamatan Kumpeh pada Pemilihan Gubernur masih sangat rendah yang mana pada tahun 2015 jumlah persentase sebesar 59,96% lalu pada tahun 2020 persentase sebesar 44,48% dan angka tersebut dapat dikatakan sangat rendah untuk sebuah tingkat partisipasi. Terdapat beberapa referensi penulis yang relevan dengan penelitian ini. Pertama penelitian yang dilakukan oleh Lali Nanang Alwi dengan judul "Partisipasi Pemilih dalam Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden tahun 2019 di Kota Mataram".

Menggunakan teori Budaya Politik, tipe budaya politik, partisipasi pemilih untuk mengkaji secara mendalam tentang Partisipasi Pemilih dalam Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden tahun 2019 di Kota Mataram. Menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Kesimpulan penelitian ini adalah jumlah partisipasi masyarakat Kota Mataram sampai pada angka 222.687 pemilih, dan melihat hasil dari penelitian antara model partisipasi pemilih aktif dan pemilih pasif dengan jumlah 60% sedangkan pemilih apatis berjumlah 40% (Lula Nanang Alwi, 2019).

Perbedaan dengan penelitian Yang peneliti lakukan terdapat pada fokus penelitian. penelitian terdahulu memfokuskan pada partisipasi masyarakat di Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden. sedangkan penelitian ini fokus kepada partisipasi masyarakat dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur dan faktor rendahnya partisipasi politik. Teori yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu teori budaya politik sedangkan penelitian ini menggunakan Teori Partisipasi Politik oleh Ramlan Surbakti.

Penelitian kedua dari Puti Nilam Sari dengan judul "Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Pelalawan di Kecamatan Ukui Tahun 2015". Penelitian ini menggunakan teori partisipasi demokrasi dan partisipasi politik sebagai landasan teori untuk memperoleh hasil penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif Comparative Casual Studies. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah angket, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Ukui.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap data penelitian untuk mengungkap dan menjawab pertanyaan penelitian berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam Pilkada Kabupaten Pelalawan di Kecamatan Ukui dapat menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat di Kecamatan Ukui sangat rendah dibandingkan dengan Kabupaten lain hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu sosialisasi, sosial ekonomi, politik keyakinan, dan kesadaran politik. Perbedaan dengan penelitian ini adalah fokus penelitiannya. penelitian terdahulu memfokuskan penelitian pada pemilihan Bupati di Kecamatan Ukui Tahun 2015, lalu metode yang digunakan dalam juga berbeda. Penelitian terdahulu menggunakan metode Kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode pendekatan Kualitatif.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti melakukan penelitian tentang apa saja faktor yang menyebabkan masyarakat tidak ikut berpartisipasi pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jambi tahun 2020 di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi pada Pilkada tahun 2020 sehingga menyebabkan rendahnya jumlah tingkat partisipasi yang terjadi di Kecamatan Kumpeh. Oleh karena itu, hal inilah yang menjadi alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Partisipasi Politik Masyarakat di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi Pada Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi 2020".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll (Lexy Moleong 2019). Digunakan dalam upaya memahami permasalahan di lapangan secara utuh dengan menggali lebih dalam data dan informasi dari lapangan. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna, yaitu data yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (ibid. halaman 9).

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi. Alasannya Karena Kecamatan Kumpeh merupakan daerah yang memiliki tingkat partisipasi politik paling rendah di Kabupaten Muaro Jambi pada Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jambi tahun 2020.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, maka fokus penelitian ini adalah menganalisis bagaimana partisipasi politik masyarakat di Kecamatan Kumpeh pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi 2020 serta faktor apa yang menyebabkan menurunnya partisipasi politik masyarakat. Pada penelitian ini peneliti menfokuskan pada 3 Desa di Kecamatan Kumpeh yang memiliki tingkat partisipasi tertinggi, sedang, dan paling rendah, tiga desa tersebut yaitu:

a. Desa Petanang dengan tingkat partisipasi paling tinggi di Kecamatan Kumpeh yaitu dengan jumlah DPT 328 pemilih sedangkan yang menggunakan hak suara sebesar 252 pemilih atau 76.1%

b. Desa Jebus dengan tingkat partisipasi sedang di Kecamatan Kumpeh yaitu dengan jumlah DPT 522 pemilih sedangkan yang menggunakan hak suara sebesar 284 pemilih atau 54%

c. Desa Sogo dengan tingkat partisipasi paling rendah di Kecamatan Kumpeh dengan jumlah DPT 711 Pemilih sedangkan yang menggunakan hak suara hanya sebesar 217 pemilih atau 30%.

Sumber data, Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam beberapa bentuk (Ibid. Halaman 157), yaitu:

a. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancari merupakan sumber data utama. Sumber data utamadidatcat melalui catatan tertulis atau pengambilan foto, atau film. melalui perekaman video/audio tapes,

b. Sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

c. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasil foto sering dianalisis secara induktif.

d. Data statistik dapat membantu memberi gambaran tentang kecenderungan subjek pada latar penelitian.

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian dan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahannya yang akan diteliti. Informasi ini menjadi kunci dalam suatu penelitian untuk dapat memecahkan suatu permasalahan".

Teknik yang digunakan dalam penentuan informan menggunakan Purposive Sampling artinya, mengambil informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian. Informasi penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Informan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa orang narasumber.

Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui dua metode, yaitu:

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Patton mengemukakan pembagian jenis wawancara sebagai berikut: (a) wawancara pembicaraan formal. (b) pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara, dan (c) wawancara baku terbuka (ibid.Halaman.186).

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara pembicaraan informal. Hubungan pewawancara dengan terwawancara adalah dalam suasana biasa, wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari saja. Sehingga dengan demikian jawaban yang diperoleh mendapat keterangan yang lengkap dan mendalam Teknik Analisis Data

b. Dokumentasi

Dalam menggunakan metode dokumentasi ini peneliti menggunakan dokumen dan record untuk keperluan penelitian, menurut Guba dan Lincoln, karena alasan-alasan yang dapat dipertanggung jawabkan seperti berikut ini (Ibid.Halaman.217).

1. Dokumentasi dan record digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong.
2. Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.
3. Keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.
4. Record relative murah dan tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan.

5. Keduanya tidak reaktif sehingga sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.

6. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Teknik analisa data kualitatif peneliti gunakan untuk mendapatkan penjelasan mengenai "Analisis Partisipasi Politik Masyarakat di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi Pada Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi 2020" dimana data yang diperoleh dari hasil wawancara yang peneliti peroleh kemudian dicatat dan dikumpulkan sehingga menjadi sebuah catatan lapangan.

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode perbandingan tetap karena dalam analisis data, secara tetap membandingkan satu datum dengan datum yang lain, dan kemudian secara tetap membandingkan kategori dengan kategori lainnya. Adapun langkah-langkah menganalisis data dengan metode perbandingan tetap adalah sebagai berikut: (Ibid.Halaman.288).

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan dikumpulkan kemudian direduksi untuk memilih data pokok yang penting yaitu yang berkaitan dengan fokus tema penelitian. Kemudian data tersebut disusun secara sistematis agar mudah untuk dipahami sehingga pemahaman ini akan membantu menjawab pertanyaan baru berkaitan dengan tema penelitian.

b. Data Display/Penyajian Data

Data display adalah data yang telah mengalami proses reduksi yang langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, maupun diagram. Tujuan penyajian data disini adalah untuk mempermudah dalam memahami hal yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan hal-hal yang telah di pahami tersebut. Data yang didapat kemudiandijelaskan hubungannya dengan data yang lain sehingga terbentuk suatu korelasi data terkait permasalahan penelitian.

e. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi.

Penarikan kesimpulan didasarkan atas rumusan masalah yang difokuskan lebih spesifik dan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil analisis merupakan jawaban dari persoalan penelitian yang telah ditetapkan.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Denzin (1978) membedakan empat macam: triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori (Ibid. Halaman.330). Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode:

1. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.
2. Triangulasi dengan metode, ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat

(Dalam menggunakan hak pilih pada Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jambi pada Pilkada 2020 di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi)

Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jambi pada tahun 2020 terutama di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi terdapat permasalahan dengan jumlah tingkat partisipasi masyarakat dalam menggunakan hak pilihnya yang masih tergolong sangat rendah diantara I I Kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi. Permasalahan penelitian ini adalah mengapa masih banyak masyarakat yang tidak pada Pilkada tahun 2020. Oleh sebab itu, untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam menggunakan hak pilih di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi pada Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jambi tahun 2020.

Pada penelitian telah peneliti lakukan, partisipasi masyarakat Kecamatan Kumpeh khususnya pada Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jambi tahun 2020 masih sangat rendah yaitu 44,48% dari jumlah Daftar Pemilih Tetap 18.150 jiwa namun hanya 8,062 jiwa yang menggunakan hak pilihnya, artinya masih terdapat 55,52% atau 10.088 jiwa tidak ikut berpartisipasi membetikan hak suaranya atau yang biasa disebut Golput. Jumlah tersebut merupakan jumlah partisipasi yang paling rendah diantara I I Kecamatan yang ada di Kabupaten Muaro Jambi 2020.

Adapun faktor yang membuat masyarakat tidak ikut berpartisipasi dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jambi tahun 2020 adalah faktor kurangnya kesadaran politik, faktor ketidakpercayaan terhadap pemerintah, faktor sosial dan ekonomi, dan faktor ketidakberadaan di wilayah pilih.

1. Kesadaran Politik

Faktor utama adalah kurangnya kesadaran politik yaitu kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga Negara. Hal ini menyangkut pengetahuan seseorang tentang lingkungan minat dan perhatian seseorang terhadap lingkungan masyarakat tempat dia hidup.

Kurangnya kesadaran politik pada masyarakat dapat dilihat dari pernyataan oleh salah satu informan yang peneliti wawancarai yaitu ibu Hayati masyarakat Desa Goso mengatakan:

"Saya tidak terlalu mengikuti informasinya apalagi informasi seputar politik lagi pula saya kurang paham tentang perpolitikan. Kalau untuk pemilihan gubernur kemarin saya tidak ikut memilih, karena jauh tempatnya (TPS) dari sini, ah satu suara dari saya juga tidak terlalu berpengaruh dengan hasilnya" ungkap Ibu Hayati, Masyarakat Desa Goso.

Seperti yang disampaikan oleh Ketua KPU Kabupaten Muaro Jambi bapak Elfi Prasatia, SP, MH beliau mengatakan:

"Meskipun Pilkada kemarin ditengah masa pandemi tapi kita tetap betah untuk mungkin untuk mensosialisasikan Pemilu. Bisa saja faktor pandemi itu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi masyarakat. Masyarakat jadi takut keluar dan takut tertular virus. Tapi harusnya masyarakat yang memiliki kesadaran politik yang tinggi tidak terpengaruh dengan pandemi, karena kan

ada aturannya clalalll pelaksanaan pemilu dimasa ini, dan tetap mematuhi protokol kesehatan dari pemerintah".

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama ketua KPU Muaro Jambi dan masyarakat di Kecamatan Kumpeh dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jambi Tahun 2020 bahwa pandemi covid bisa saja menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi masyarakat sehingga masyarakat takut tertular virus dan banyak masyarakat yang menyatakan bahwa masyarakat merasa tidak ada pengaruh nya bagi masing-masing individu, Adanya kebingungan seorang pemilih pemula untk memilih dan iku- ikutan dengan lingkungan sekitarnya yang tidak memilih sehingga masyarakat lebih memilih untuk tidak menggunakan hak suaranya (Golput).

2. Kepercayaan Terhadap Pemerintah

Faktor kedua adalah kurangnya kepercayaan pada pemerintah yaitu penilaian seseorang terhadap pemerintah apakah dapat dipercaya atau tidak. Apabila pemerintah sebelumnya dianggap tidak mengakomodir aspirasi masyarakat, maka pada pemilihan politik selanjutnya akan berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat. Berdasarkan penjelasan diatas, tinggi rendahnya kepercayaan kepada pemerintah tergantung pada penilaian dan apresiasi dari masyarakat. Apabila roda pemerintahan clilaksanakan dengan jujur, transparan, dan nnembawa perubahan disemua aspek maka tingkat kepercayaan masyarakat akan tinggi, dan sebaliknya, apabila misalnya banyak terjadi penyelewengan dan kekacauan di pennerintahan, clitakutkan pemerintah akan kehilangan kepercayaan dari masyarakat.

Wawancara yang dilakukan bersama Ketua KPU Kabupaten Muaro Jambi bapak Elfi Prasatia, SP, MH tentang hubungan kepercayaan masyarakat terhadap pcmcrintah, beliau Incngatakan bahwa:

"Pcmerintah yang dimaksud mungkin lebih kepada pemeimpin yang sebcunonya atau mungkin calon pcmilnpin selanjutnya. Menurut saya kalau masyarakat tidak melihat atau merasakan adanya perubahan nyata yang dilakukan oleh pemimpin sebelumnya itu dapat menimbulkan ketidak percayaan masyarakat untuk peniimpin selanjutnya sehingga msayarakat cenderung bersikap pesimis dan tidak mau memilih. Factor ini

juga dapat memicu rendahnya partisipasi politik masyarakat pada pemilu".

Munculnya rasa ketidakpercayaan ini bukan tanpa sebab, banyaknya penyelewengan seperti masalah korupsi yang ter.jadi ditubuh pemerintahan membuat rasa ketidak percayaan dan kekecewaan terhadap pemerintah semakin menguat dan berkembang di kalangan masyarakat. Kekecewaan masyarakat terhadap figure pemerintahan juga dirasakan oleh seorang informan yang sehingga menimbulkan rasa tidak percaya pada pemerintahan berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ketua KPU dan masyarakat Kecamatan Kunlpeh, kepercayaan terhadap pemerintah lebih kepada pemimpin yang sebelumnya yang dinlana masyarakat tidak melihat atau merasakan adanya perubahan nyata yang dilakukan pemimpin sebelumnya sehingga dapat memicu rendahnya partisipasi politik masyarakat. Lalu kekecewaan masyarakat pada Pemilihan Gubernur tahun 2015 ternyata masih terasa dan diingat oleh masyarakat sehingga berakibat pada hilangnya kepercayaan dan gairah memilih masyarakat pada Pilkada tahun 2020 ini.

3. Status Sosial

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam Penlilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jambi tahun 2020 adalah faktor sosial, maksudnya keadaan seseorang dalam masyarakat karena keturunan, pendidikan, pekerjaan. Tuntutan kebutuhan yang semakin meningkat membuat masyarakat membanting tulang untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Tidak sedikit masyarakat yang mengatakan bahwa masyarakat tidak ikut berpartisipasi dikarenakan adanya pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan, baik itu untuk memenuhi sehari-hari atau alasan lainya.

4. Status Ekonomi

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jambi tahun 2020 adalah faktor ekonomi maksudnya kedudukan seseorang dalam pelapisan masyarakat berdasarkan kekayaan. Tuntutan kebutuhan yang semakin meningkat membuat masyarakat membanting tulang untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Tidak sedikit masyarakat yang mengatakan bahwa masyarakat tidak ikut berpartisipasi dikarenakan adanya pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan.

Menurut Ketua KPU Kabupaten Muaro Jambi bapak Elfi Prasatia, SP, MH beliau mengatakan bahwa:

"Menyang Faktor Ekonomi dapat mempengaruhi kesadaran politik dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah, terutama masyarakat yang tingkat ekonominya menengah kebawah, hal ini akan berdampak pada partisipasi masyarakat dimana masyarakat lebih mementingkan bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, ini adalah catatan penting yang harus dicari solusinya sehingga masyarakat bisa menyempatkan diri untuk ikut berpartisipasi dalam pemilu.

Kemudian statement ketua KPU dibuktikan melalui wawancara bersama salah satu masyarakat desa Jebus yakni dengan bapak Rudi:

"Saya waktu itu bekerja, kalau kuli bangunan kan gajinya di hitung perhari kerja jadi kalau saya tidak pergi kerja sehari gaji yang saya dapatkan tidak full. Sedangkan saya tidak menerima uang dari calon gubernur jadi lebih baik saya kerja.

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari masyarakat harus bekerja. Oleh sebab itu masyarakat lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bekerja dan cenderung mengesampingkan aktifitas sosial atau kegiatan yang bersifat tidak menghasilkan untuk mereka. Saudara Safrizal yang juga merupakan seorang kuli bangunan mengatakan:

"Saya waktu itu bekerja jadi tidak ikut memilih, mau gimana lagi saya dari keluarga yang kurang mampu kalau tidak bekerja saya mau dapat uang dari mana, ini saja saya diajak untuk kerja kuli bangunan, cari kerja susah jadi saya lebih baik bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan bantu orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ketua KP U dan masyarakat, beberapa faktor seperti pekerjaan seperti pekerjaan dan pendapatan yang tergolong masih rendah dapat mempengaruhi tingkat kesadaran dan kepercayaan terhadap pemerintah, sehingga masyarakat lebih memilih bekerja yang mana ini akan berdampak terhadap partisipasi masyarakat dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur 2020.

B. Upaya yang dilakukan KP U untuk mengantisipasi rendahnya partisipasi masyarakat Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi

1. Sosialisasi Pemilihan Kepala Daerah

Sosialisasi sangat diperlukan untuk menambah kesadaran masyarakat terhadap hak pilihnya. Sosialisasi tentang pentingnya pemilihan umum dalam sebuah negara demokratis perlu lebih dimaksimalkan. Dimana KPU melakukan sosialisasi sejak awal sebelum pelaksanaan pemilihan umum kepala daerah.

Beberapa upaya yang dilakukan Oleh KPU adalah wawancara yaitu, "Yang pertama sosialisasi ke masyarakat agar masyarakat itu hadir ke TPS menggunakan hak suara dengan kesadarannya mahasiswa harus mengembalikan pendidikan politik ke masyarakat supaya mereka memiliki kesadaran bahwa untuk menentukan pemimpin itu sangat penting jadi ini yang diupayakan KPU ya kita dalam keadaan pandemi tapi kita juga tetap berusaha semaksimal mungkin untuk mensosialisasikan.

Hal serupa disampaikan Oleh Kassubag Teknis Bapak Supriadi Muhammad, S.Pd.I dalam wawancara beliau menyampaikan bahwa:

"KP U disini berusaha dengan tetap melakukan dan akan memaksimalkan sosialisasi dan penyuluhan terkait pemilu baik itu Pemilu maupun Pemilihan Kepala Daerah untuk lebih meningkatkan kesadaran masyarakat agar menggunakan hak pilihnya, itu akan selalu dilakukan dan terus dievaluasi.

Dari wawancara bersama KPU Kabupaten Muaro Jambi, upaya yang dilakukan Oleh KPU untuk mengatasi rendahnya partisipasi masyarakat di daerah yang memiliki tingkat partisipasi yang rendah yaitu dengan melakukan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya partisipasi masyarakat dalam sebuah pemilu.

2. Membentuk Relawan Demokrasi

Gerakan yang dimaksud untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan kualitas pemilih dalam menggunakan hak pilihnya, relawan demokrasi menjadi mitra KPU dalam menjalankan agenda sosialisasi. Dimana pemerintah desa membentuk relawan untuk dapat berpartisipasi dalam pemilihan Kepala Daerah dan mampu mendorong tumbuhnya kesadaran tinggi serta tanggung jawab penuh masyarakat untuk menggunakan haknya dalam pemilu secara optimal. Kassubag Teknis bapak Supriadi Muhammad, S.Pd I mengatakan bahwa upaya yang dilakukan oleh KPU Kabupaten untuk mengatasi rendahnya partisipasi masyarakat dalam wawancara bahwa:

"bahkan KPU juga membentuk relawan demokrasi yang juga merupakan mitra KPU dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, ini juga membantu kami agar dapat menjangkau ke wilayah-wilayah yang mungkin tidak terjangkau oleh KPU."

Dari wawancara bersama KPU Muaro Jambi, upaya yang dilakukan oleh KPU untuk mengatasi rendahnya partisipasi masyarakat di daerah yang memiliki tingkat partisipasi yang rendah yaitu dengan membentuk relawan demokrasi agar dapat menjangkau ke wilayah-wilayah yang mungkin tidak terjangkau oleh KPU.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama bapak Halim masyarakat Kumpeh bahwa masyarakat tidak mengetahui adanya sosialisasi yang dilakukan oleh relawan demokrasi.

"setau saya tidak ada relawan demokrasi dari KPU datang mensosialisasikan tentang pemilu, mungkin karena saya sering ke kebun makanya saya tidak tau dan juga saya baru kali ini mendengar adanya nama tim relawan demokrasi.

Berdasarkan wawancara bersama KPU Muaro Jambi dan masyarakat bahwa KPU membentuk relawan demokrasi yaitu gerakan sosial yang dimaksudkan untuk meningkatkan partisipasi dan kualitas pemilih dalam menggunakan hak pilih. Program ini melibatkan peran serta masyarakat yang seluas-luasnya di antara mereka ditempatkan sebagai pelopor (pioneer) demokrasi untuk komunitasnya. Relawan demokrasi menjadi mitra KPU dalam menjalankan agenda- agenda sosialisasi dan pendidikan pemilih berbasis kabupaten/kota. Akan tetapi ada juga beberapa masyarakat yang tidak mengetahui adanya relawan demokrasi yang dibentuk oleh KPU.

3. Peran Media Massa

Menciptakan masyarakat untuk mengikuti perkembangan proses Pemilu melalui media massa, ini telah menjadi salah satu bentuk sosialisasi kepada masyarakat, sehingga masyarakat tahu dengan pasti tentang proses Pilkada.

Berdasarkan temuan peneliti lapangan bahwa masih banyak masyarakat yang tidak menggunakan media sosial. Wawancara bersama bapak supardi:

Terkait dengan peningkatan kinerja penyelenggaraan, namun juga dalam hal menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan Pemilu, sehingga masyarakat bisa memahami partisipasi apa saja yang dilakukan dan apa output dari partisipasi tersebut. Selain itu peran media massa dalam menyebarkan pamflet, brosur-brosur atau menyebarkan informasi melalui media sosial untuk memaksimalkan proses sosialisasi yang dilakukan KPU agar masyarakat dapat ikut serta dalam pemilihan umum kepala daerah.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab-bab terdahulu maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

- a) Faktor-faktor Yang menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam menggunakan hak pilih pada Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jambi pada Pilkada 2020 di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi antara lain sebagai berikut:
- b) Faktor kurangnya kesadaran akan hak dan tanggung jawab sebagai warga negara yang dimiliki oleh masyarakat menyebabkan tingkat partisipasi yang rendah. Masyarakat masih tidak menyadari hak dan kewajiban politiknya sebagai warga negara, masih kurangnya pengetahuan, minat dan perhatian dalam diri mereka terhadap proses politik ataupun Pilkada. Hal tersebutlah yang menyebabkan sikap masabodoh atau tidak peduli sehingga masyarakat tidak memilih.
- c) Faktor kurangnya kepercayaan terhadap pemerintah dikarenakan masyarakat merasa tidak puas terhadap kinerja pemerintah pada periode sebelumnya. Sehingga ini menjadi bahan evaluasi dan secara tidak langsung mempengaruhi masyarakat untuk memutuskan menggunakan atau tidak menggunakan hak pilihnya.
- d) Untuk mengantisipasi permasalahan rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam Pilkada, maka diperlukan upaya dari penyelenggara Pemilu dalam menjalankan tugasnya. Upaya tersebut adalah memaksimalkan sosialisasi kepada masyarakat, membentuk relawan demokrasi, dan memanfaatkan media massa untuk menyebarluaskan informasi-informasi terkait pemilu.

SARAN

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penulis dalam kesempatan ini memberikan beberapa saran atau masukan kepada pihak-pihak yang terkait sehubungan dengan skripsi ini, yaitu:

a. Hendaknya KPU maupun pihak terkait lainnya lebih memperhatikan lagi dan kedepannya lebih memaksimalkan sosialisasi dengan memberikan pendidikan politik kepada masyarakat agar menimbulkan kesadaran mereka baik pada pemilihan tingkat paling bawah sampai tingkat pusat.

b. Untuk pemerintah diharapkan kepada pemimpin atau pemerintahan yang sedang menjabat saat ini, agar dapat memenuhi janji-janji yang sudah dibuat dan telah diucapkan kepada masyarakat pada saat berkampanye. Hal ini dapat mengembalikan lagi kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan membangun citra yang baik, agar tidak menimbulkan kekecewaan masyarakat terhadap pemerintah.

Hendaknya masyarakat lebih memiliki kesadaran dan bergerak untuk mencari informasi seputar Pilkada, tidak hanya menunggu dari pihak KPU dan kandidat pasangan calon saja. Dan menyadari pentingnya peran keikutsertaan masyarakat dalam sebuah pemilu dan menganggap ada kepentingan mereka untuk mengetahui informasi-informasi mengenai kandidat pasangan calon, dan pelaksanaan Pilkada serentak.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Haryono, "Strategi KPU Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan Walikota Dan Wakil Walikota Samarinda Tahun 2015" *Jurnal Administrative Reform*, Vol , No. 2, Juni 2018 dikases pada tanggal 6 Juli 2021.
- Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019)
- Mariam Budiarto, *Partisipasi dan Partai Politik*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1998).

Ramlan Surbakti, Memahami Il/nu Politik.
(.Jakarta: Gramedia Widiasarana
Indonesia. 1 992) hlm, 28.

Suryo Sakti Hadiwijoyo, Negara, Demokrasi
DanCivil Society (Yogyakarta: GRAHA)

Wawancara dengan masyarakat Desa Sogo,
Hayati, tanggal 22 Januari 2022.

Wawancara dengan Ketua KPU Muaro Jambi, Elfi
Prasatia, tanggal 6 Januari 2022.

Wawancara dengan Kassubag KPU Muaro Jambi,
Supriadi Muhammad, tanggal 10 Januari
2022.

Wawancara dengan masyarakat desa Sogo,
Halim, 22 Januari 2022.

Wawancara dengan Kassubag KPU Muaro
Jambi, Supriadi Muhammad, tanggal 10
Januari 2022.